

Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 511 - 515

Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Ruang Terbuka Hijau Wilayah *Malang Town Square* (MATOS) Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang Tahun 2007-2017

Dorsina Nace Naslewan^{1*}, Endang Surjati², Dwi Kurniawati³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ naslewan100896@gmail.com*; endang_unikama@yahoo.com; Dwikur@unikama.ac.id

* aslewan100896@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Alih fungsi Lahan,
Ruang Terbuka
Hijau

ABSTRAK

Wilayah *Malang Town Square* (MATOS) dulunya merupakan daerah resapan air yang dibangun dilahan terbuka hijau yang masih luas. Sebelum adanya pembangunan disekitar *Malang Town Square* (MATOS) tidak pernah terjadi banjir ketika terjadi hujan. Ruang terbuka hijau (RTH) sekitar *Malang Town Square* (MATOS) sudah semakin berkurang karena adanya pembangunan *Mall* seperti MATOS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ruang terbuka hijau dan alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) kelurahan Penanggungan, kecamatan Klojen, kota Malang. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar *Malang Town Square* (MATOS) dalam penelitian ini adalah 1479 kepala keluarga dan sampelnya adalah 94. Hasil penelitian ini adalah (1) pengelolaan ruang terbuka hijau di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) adalah pemeliharaan taman, perbaikan taman, dan pembangunan taman. (2) Dari hasil perhitungan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6.315 dengan F_{tabel} (0,05) berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara langsung hasil pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan, diduga ada pengaruh alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap ruang terbuka hijau.

Copyright © 2019 Dorsina Nace Naslewan^{1*}, Endang Surjati², Dwi Kurniawati³. All Right Reserved

Pendahuluan

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Kota mempunyai luas lahan terbatas, sedangkan permintaan akan pemanfaatan lahan kota terus berkembang untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan baik permukiman, industri dan penambahan jalur transportasi yang perlahan akan menyita lahan – lahan atau ruang terbuka lainnya di wilayah perkotaan.

Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR) telah mengamanatkan adanya alokasi untuk RTH minimal 30 % dari wilayah kota/kawasan perkotaan, dengan komposisi 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pengalokasian 30% RTH ini juga ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di tiap Kota/Kabupaten.

Terbatasnya ruang terbuka publik berupa ruang terbuka hijau mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti terjadinya banjir, tingginya polusi udara, kurangnya tempat rekreasi, sehingga dapat menambah tingkat stress karena terbatasnya ruang yang tersedia untuk

interaksi sosial. Apabila terjadi permasalahan tersebut tidak ditanggapi dengan serius, maka tidak menutup kemungkinan akan timbul permasalahan baru. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyediaan RTH menjadi suatu keharusan untuk menjaga keseimbangan kondisi alam serta meningkatkan kualitas hidup di wilayah perkotaan. Dalam penyediaannya, alokasi persebaran RTH harus mempertimbangkan kebutuhan penduduk setempat, terkait jangkauan pelayanannya serta kualitas RTH yang akan di bangun.

Malang Town Square (MATOS) merupakan salah satu pusat perbelanjaan terlengkap di kota Malang. *Mall* dibuka pada tahun 2005 dan sampai sekarang *Malang Town Square* (Matos) telah tumbuh menjadi pusat perbelanjaan terfavorit warga kota Malang. Selain sebagai tempat perbelanjaan *Malang Town Square* (MATOS) juga merupakan tempat wisata, hiburan dan rekreasi keluarga.

Wilayah *Malang Town Square* dulunya merupakan daerah resapan air dalam artian dibangun di lahan terbuka hijau yang masih luas. Sebelum adanya pembangunan disekitar *Malang Town Square* tidak pernah terjadi banjir ketika terjadi hujan. Sejak berdirinya *Malang Town Square* kawasan Jln.Veteran selalu digenangi air bahkan banjir dan memicu terjadinya kemacetan (Ibnu 2006).

Metode

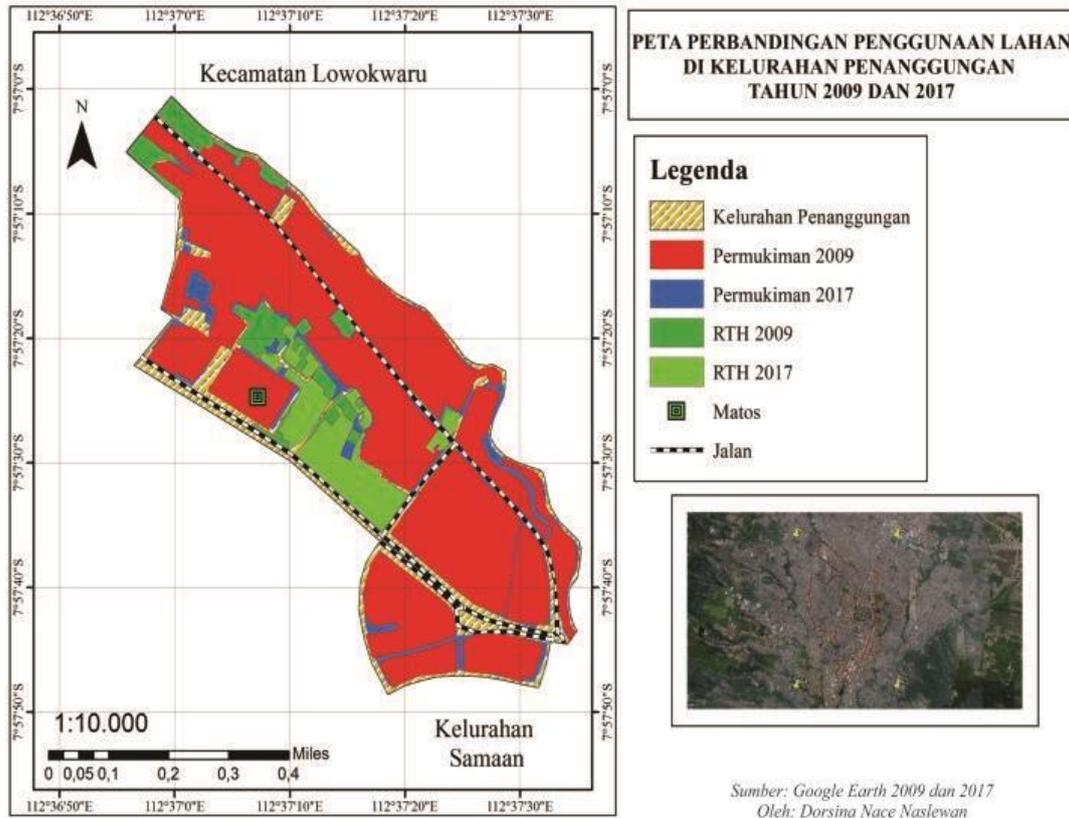
Pendekatan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan terhadap ruang terbuka hijau wilayah MATOS, Penanggungan, kecamatan Klojen, kota Malang. Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar *Malang Town Square* (MATOS) berdasarkan batasan analisis judul populasi dalam penelitian ini adalah 1479 kepala keluarga sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 94 jumlah masyarakat.

Hasil dan pembahasan

Alih fungsi lahan pada wilayah *Malang Town Square* (MATOS) sangat berpengaruh terhadap ruang terbuka hijau, sehingga dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara alih fungsi lahan terhadap ruang terbuka hijau wilayah *Malang Town Square* (MATOS). Kriteria pengujian adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) dan H_1 diterima yang menyatakan ada pengaruh alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap dengan ruang terbuka hijau. Diperoleh persamaan regresi $\alpha= 24.876$ dan $b=0,294$ sehingga persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah:

$$Y= 24.876 + 0,294 X$$

Untuk mengetahui regresi linear sederhana digunakan uji F melalui tabel anova. Hipotesis yang diterima adalah $H_0 : \alpha : \beta$. Dari hasil perhitungan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6.315 dengan F_{tabel} (0,05) sebesar 6,115 yang berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dikarenakan, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada sifat ketergantungan dari variabel alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap ruang terbuka hijau, sehingga secara langsung hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan, diduga ada pengaruh alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap ruang terbuka hijau.



Gambar 1. Peta Perbandingan Penggunaan Lahan Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen

A. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Wilayah *Malang Town Square* (MATOS)

Keberadaan RTH dapat mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan, karena Ruang Terbuka Hijau mempunyai tujuan dan manfaat yang besar bagi keseimbangan, kelangsungan, kesehatan, kelestarian, dan peningkatan kualitas lingkungan itu sendiri. Saat ini pentingnya membangun kota hijau di tengah kota oleh karena itu kebijakan mendasar dan komitmen kuat untuk membangun yang memungkinkan kota berkelanjutan (kota hijau).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) program pengelolaan RTH yang dilakukan antara lain dengan:

1. Pemeliharaan taman

Pemeliharaan taman adalah usaha untuk merawat serta mempertahankan suatu taman sehingga dapat tetap terjaga keindahannya dari fungsi taman tersebut. Proses pemeliharaan dan perawatan tanaman meliputi: Pemeliharaan rumput berupa pemotongan rumput secara teratur dan memperbaiki kegemburan tanah, Pemeliharaan semak, pohon dan perdu, berupa pengendalian hama penyakit dan pemotongan cabang/ranting yang tidak dikehendaki, Pembersihan taman dari daun-daun kering, Pemupukan untuk memberikan zat hara. Dengan adanya pemeliharaan taman dapat membantu menjaga ruang terbuka hijau sekitar wilayah *Malang Town Square* (MATOS). Menurut Arifin 2005, pemeliharaan taman dimaksudkan untuk menjaga dan merawat areal taman dengan segala fasilitas yang ada didalamnya agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin mempertahankan keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan semula.

2. Perbaikan taman

Perbaikan taman merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga ruang terbuka hijau suatu wilayah. Dengan adanya perbaikan taman di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) dapat menambah keindahan suatu taman dan tetap terjaganya ruang terbuka hijau sebagai fungsi

ekologis, sosial dan ekonomi. Perbaikan taman yang dilakukan di wilayah *Malang Town quare* (MATOS) yaitu dengan ditanaminya bunga dan pohon-pohon ditengah dan dikiri kanan jalan.

3. Pembangunan taman

Fungsi taman kota tak sebatas sebagai ruang terbuka hijau, tetapi keberadaannya juga bisa sebagai fasilitas rekreasi gratis bagi warga kota. Oleh karenanya, keberadaan taman kota akan bisa dirasakan sangat besar manfaatnya bagi warga kota setempat. Taman kota bisa menjadi sarana edukasi warga, berkumpul, olahraga, hingga ajang spot foto di era milenial sekarang.

Menurut Djamal (2005) taman kota dapat dikatakan sebagai ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Pembangunan taman yang harus dilakukan di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) berupa taman mini sepanjang jalan Kelurahan Penanggungan sehingga tetap menjaga kualitas lingkungan dan juga ruang terbuka hijau.

B. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Ruang Terbuka Hijau Wilayah *Malang Town Square* (MATOS)

Menurut Lestari 2009, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.

Alih fungsi lahan didefinisikan sebagai berubahnya fungsi awal lahan menjadi fungsi lainnya baik dari sebagian maupun dari keseluruhan lahan akibat adanya faktor-faktor tertentu. Berikut ialah faktor-faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan menurut Tani (2018) yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat

Penduduk dan pembangunan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pembangunan tidak bisa terjadi tanpa penduduk, begitu juga penduduk tidak akan sejahtera tanpa adanya pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang signifikan akan berdampak pada perubahan sosial kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat.

2. Kenaikan kebutuhan masyarakat untuk permukiman

Bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan permukiman, sehingga banyak masyarakat yang menjual lahan pertaniannya menjadi lahan terbangun. Sudah banyak lahan sawah berubah fungsi yang tadinya sebagai tempat untuk menanam padi, bawang merah, ataupun sayur mayur sekarang berubah menjadi lahan pekarangan, pemiliknya merubah status karena desakan ekonomi dan juga bertambahnya keluarganya sehingga lahan sawah menjadi hunian rumah. Kondisi ini diperparah dengan munculnya banyak bisnis tanah yakni dari tanah sawah kemudian dikomersialisasi lewat bisnis kapling tanah dan rumah minimalis dengan berbagai tipe.

3. Pergantian ke sektor industri

Seiring berkembangnya pengetahuan, teknologi serta bertambahnya wawasan para pemilik lahan pertanian, maka tidak sedikit dari mereka yang sengaja mengalihkan fungsi lahan pertanian ke sektor usaha lain. Dengan harapan perekonomian dapat semakin meningkat, mereka mulai mendirikan tempat-tempat industri, serta tempat usaha lain diatas lahan pertaniannya.

Pergantian ke sektor industri contohnya seperti wilayah *Malang Town Square* (MATOS) yang awalnya merupakan daerah resapan air namun sekarang sudah dibangun *Mall* yaitu *Malang Town Square* (MATOS). Dari hasil penelitian diwilayah *Malang Town Square* (MATOS) sebelum adanya pembangunan *Malang Town Square* (MATOS) tidak pernah terjadi banjir ketika hujan

Dari hasil penelitian di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) sebelum adanya *Malang Town Square* (MATOS) tidak pernah terjadi banjir ketika hujan, namun sekarang adanya pembangunan *Malang Town Square* (MATOS) Jln. Veteran selalu di genangi air bahkan banjir dan juga terjadi macet, bahkan adanya pembangunan ini ruang terbuka hijau semakin berkurang dan ini sangat berdampak pada lingkungan contohnya masyarakat merasa resah karena tidak adanya tempat rekreasi yang baik seperti kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, ruang terbuka hijau sebagai pelindung cahaya (peneduh) dan menetralkan cahaya.

Simpulan

Program pengelolaan RTH yang dilakukan antara lain dengan pemeliharaan taman, perbaikan taman, dan pembangunan taman. Dengan demikian di karenakan, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada sifat ketergantungan dari variabel alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap ruang terbuka hijau, sehingga secara langsung hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan, diduga ada pengaruh alih fungsi lahan wilayah *Malang Town Square* (MATOS) terhadap ruang terbuka hijau. Saran bagi pemerintah dapat membantu masyarakat untuk dalam hal pengelolaan ruang terbuka hijau yang lebih baik dimana Program pengelolaan RTH yang dilakukan antara lain dengan pemeliharaan taman, perbaikan taman, pembuatan dokumen DED dan pembangunan taman khususnya di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) kelurahan Penanggungan, kecamatan Klojen, kota Malang. Saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan topik yang berbeda untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan alih fungsi lahan terhadap ruang terbuka hijau di wilayah *Malang Town Square* (MATOS) kelurahan Penanggungan, kecamatan Klojen, kota Malang dan dapat menggunakan data dari hasil penelitian ini guna untuk mendukung penelitian lainnya.

Referensi

- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta. Ekosinia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamal. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu, Maryanto. 2006. *Manajemen Bioregional: Kars, Masalah dan Pemecahannya, Dilengkapi Kasus Jabodetabek*. Bogor: Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Lestari. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. IPB. Bogor.
- Tani. 2018. *Faktor-faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan*. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (UUPR).